

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002: 12).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012-2014. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website www.idx.co.id.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2008: 116). Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012-2014. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012-2014.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan sumber datanya adalah sekunder.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6. Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang.

3.6.1.1. Kebijakan Hutang (Y)

Kebijakan hutang dalam perusahaan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Kebijakan hutang dapat diukur menggunakan DER. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan indikasi kekayaan terhadap pendanaan hutang yang relatif digunakan terhadap pendanaan ekuitas (Prihadi, 2001: 156). DER ini mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibelanjai oleh kreditor. variabel yang didefinisikan sebagai rasio total hutang dengan modal sendiri (Mohd et. al, 1998; 112). Rumusnya adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini ada tiga variable independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur aktiva.

3.6.2.1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan perusahaan oleh pihak manajer dari perusahaan dan diukur sebagai presentasi total dari saham yang dimiliki oleh manager perusahaan.

Menurut Manan (2004; 68). Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.6.2.2. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan perusahaan oleh suatu institusi tertentu.

Kepemilikan institusional diukur sebagai jumlah total presentasi saham yang dimiliki oleh institusi, menurut Wahidiahwati (2001) kepemilikan institusional dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.6.2.3. Struktur Aktiva (X3)

Struktur aset berhubungan dengan jumlah kekayaan (aset) yang dapat dijadikan jaminan.

Perusahaan yang struktur asetnya lebih fleksibel akan cenderung menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel. Struktur aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut: (Manan, 2004).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model persamaan regresi linier berganda ada empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adanya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Menurut Ghazali (2011;147) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *KolmogorovSmirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan = 5% (0,05).

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika menggunakan grafik, data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik hasil uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun jika tidak, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 157).

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Gejala multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standar eror dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF <10 , dan nilai *tolerance*-nya $>10\%$, maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

3. Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Gejala ini banyak ditemukan pada data *time series*. Cara untuk

mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dengan kriteria (Ghozali, 2006:100):

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
 - b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
 - c. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
 - d. Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$: tanpa keputusan.
 - e. Bila $d \geq (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.
4. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan cara menurut Ghozali (2011: 139) adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, sereta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda.

Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + e$$

Adapun :

Y = Debt To Equity Ratio

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Struktur Aktiva

e = Error

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, berikut uji pada penelitian ini :

a. Uji regresi secara simultan atau uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y.

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

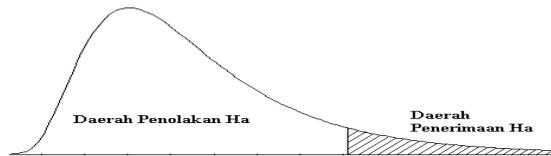
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.7.3.1
Diagram Uji F

b. Uji regresi secara parsial atau uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

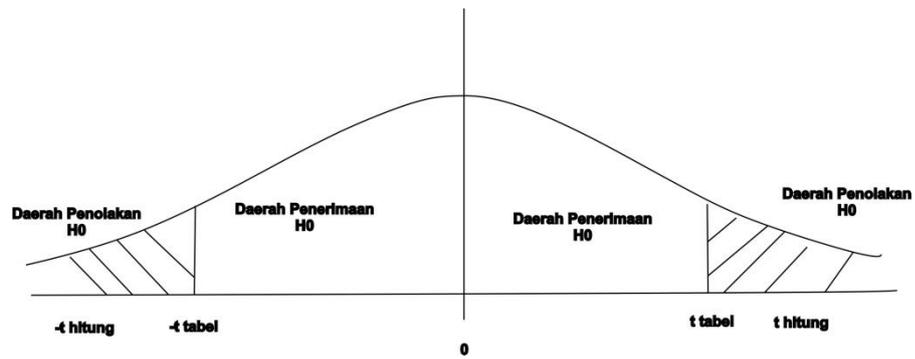
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :
 Nilai signifikan t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Nilai signifikan t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria:

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.7.3.2
Diagram Uji t

c. Uji koefisien determinasi (R^2) :

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$